

SIKAP ORANG TUA TERHADAP PENERAPAN FULL DAY SCHOOL DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SAMARINDA

A. ROHMA HALIM¹, ERWIN RESMAWAN², SUGANDI³

Abstrak

A.Rohma Halim, NIM 1302055204, Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda. Di bawah bimbingan Bapak Dr.Erwin Resmawan, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Sugandi, M.Si selaku pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Untuk menanamkan pendidikan karakter disekolah, menteri pendidikan Bapak Muhadjir Effendy membuat kebijakan atau peraturan baru kepada lembaga pendidikan untuk menerapkan full day school disekolah yang ada dengan bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi para siswa. Ide awal penelitian ini berangkat dari apa yang telah disampaikan oleh bapak menteri membuat para orang tua dan sekolah pro dan kontra akan kebijakan baru yang dibuat. Artikel ini berisi tentang studi terhadap penerapan full day school disekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap orang tua terhadap penerapan full day school. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan berupa observasi, wawancara, dan penelitian dokumen-dokumen terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para orang tua dapat menerima dengan baik dan memberikan sikap yang positif terhadap penerapan full day school disekolah. Karena banyak hal yang baik didapatkan disekolah dengan adanya peraturan baru yang diterapkan disekolah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya kebijakan baru mengenai full day school diterapkan disekolah membuat para orang tua tidak memandang negatif lagi karna dengan adanya penerapan baru ini membuat para siswa menjadi lebih baik dalam kegiatan yang dilakukan disekolah.

Kata kunci: sikap orang tua, penerapan full day school

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: andirahma1995@gmail.com

² Pembantu Dekan III sekaligus Dosen Pembimbing I Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Pembimbing II Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Abu Ahmadi (2007:148) mengatakan, “Sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang”. Fattah Hanurawan (2012:64) mengatakan, Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi, dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi, dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap dan tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek.

Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan lingkungan lainnya. Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Ia dapat berkembang manakalah mendapat pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat positif, negatif dan mengesankan.

Dengan berbagai banyak berita yang telah beredar di media elektronik dan media cetak dimana pro dan kontra yang terjadi, sikap seperti apa yang akan timbul dalam orang tua/wali murid dengan adanya penerapan *full day school* di sekolah anak mereka belajar, dimana keputusan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian terkait “Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda.

Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian suatu masalah diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan :
Bagaimana Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama Negeri2 Samarinda ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan informasi *teoritis* tentang Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Samarinda. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaankeilmuan, khususnya di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

- b) Hasil penelitian dapat menjadi salah satu referensi pada suatu penelitian dalam bidang komunikasi dan pendidikan.

Manfaat Praktis

- a) Manfaat praktis, bahwa penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca agar dapat menjadi informasi praktis karena teori-teori pada penelitian ini banyak memberikan dorongan perilaku praktis, baik dengan pendekatan pembiasaan maupun keteladanan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda.

TEORI DAN KONSEP

Teori Perubahan Sikap

Morrisan (2010:63) mengatakan :

Teori perubahan sikap (*attitude change theory*) memberikan penjelasan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi atau tingkah laku seseorang. Teori perubahan sikap ini antara lain menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan di dalam dirinya (*mental discomfort*) bila ia dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinannya. Keadaan tidak nyaman ini disebut dengan disonansi yang berasal dari kata *dissonance* yang berarti ketidakcocokan atau ketidaksesuaian, sehingga disebut juga dengan teori disonansi (*dissonance theory*).

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Pengertian Sikap

Definisi tradisional tentang sikap atau menekankan aspek yang sedikit berbeda. G.W. Allport (1935) yang dikutip oleh David O.Sears, Jonathan L.Freedman, dan L.Anne Peplau (1985:137) mengemukakan bahwa, “Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya”.

Struktur Sikap

Sikap cukup menunjukkan adanya pandangan yang berbeda satu dengan yang lain. Thurstone menekankan pada komponen afektif, para Rokeach

menekankan pada komponen kognitif dan konatif. Sedangkan pada Baron dan Byrne, juga Myers dan Gerungan, pada komponen kognitif, afektif, dan konatif.

1. Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action Componen*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Fungsi Sikap

Menurut Abu Ahmadi (2007:165) fungsi (tugas) sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu :

- 1) Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
- 2) Sikap berfungsi sebagai alat pengukur tingkah laku.
- 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengukur pengalaman-pengalaman.
- 4) Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

Ciri-ciri Sikap

Untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong yang lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Menurut Bimo Walgito (2003:131) adapun ciri-ciri sikap itu adalah :

1. Sikap itu tidak dibawah sejak lahir.
2. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap.
3. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.
4. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar.
5. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motivasi.

Determinan Sikap

Bimo Walgito (2003:130) Mengatakan bila dilihat mengenai apa yang menjadi determinan sikap, ternyata cukup banyak. Namun demikian ada beberapa yang dianggap penting, yaitu (a) faktor fisiologis; (b) faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap; (c) kerangka acuan; (d) komunikasi sosial.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis seseorang akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang.

b) Faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap

Bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut.

- c) Faktor kerangka acuan
Kerangka acuan merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang, karena kerangka acuan ini akan berperan terhadap objek sikap.
- d) Faktor komunikasi sosial
Faktor komunikasi sosial sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang, dan faktor ini yang banyak diteliti.

Terbentuknya Sikap

Bimo Walgito (2003:133) Sikap tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang ada dalam masyarakat. Semuanya ini akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang. Reaksi yang dapat diberikan individu terhadap objek sikap dapat bersifat positif, tetapi juga dapat bersifat negatif.

Pengertian Orang Tua

Orang Tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Menurut Thamrin Nasution yang dikutip dari (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang_tua) mengatakan bahwa, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Pengertian Full Day School

Menurut Muhadjir Effendy yang dikutip dari (<http://dunia.kepo.com/pengertian-full-day-school-menurut-mendikbud-muhadjir-effendy>), mengatakan *full day school* ini tidak berarti peserta didik belajar seharian penuh disekolah, tetapi memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman pendidikan karakter, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Setelah belajar setengah hari hendaknya para peserta didik tidak langsung pulang kerumah, namun dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan, dan membentuk karakter, kepribadian, serta mengembangkan potensi mereka. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily (2003:259) kata "*Full day school*" dari bahasa Inggris, yaitu Sekolah Sepanjang Waktu. Namun pengertian *full day school* menurut istilah adalah sebuah sekolah yang memberlakukan jam belajar sehari penuh antara jam 07.00-15.30/16.00. *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh

di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah daripada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.

Tujuan Pembelajaran Full Day School

Menurut Baharuddin (2009:229), mengatakan kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan kaum pelajar, seperti seks bebas, miras, dan lain sebagainya.

Inilah yang memotivasi para orangtua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif (informal) pada anak mereka. Maka, dipilihlah sekolah dengan sistem *full day school*. Dengan mengikuti *full day school*, orangtua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* dengan tujuan: membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil Ard* dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu, dan penjelajah. Selain untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, juga untuk membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa saja yang diajarkan.

Faktor Penunjang Full Day School

Menurut Baharuddin (2009:232), setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali dengan sistem *full day school*. Beberapa kelebihan dan kelemahan sistem *full day school*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan sistem *full day school* adalah setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut.

Faktor pendukung yang selanjutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana.

Selain sarana dan prasarana di atas, *full day school* juga harus dilengkapi dengan faktor pendukung, yaitu sarana belajar. Faktor pendukung yang terakhir dan yang paling penting dalam pendidikan adalah SDM (sumber daya manusia).

Faktor Penghambat Full Day School

Menurut Baharuddin (2009:237), adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi hal niscaya dalam proses pendidikan. Banyak faktor penghambat dalam penerapan *full day school*. Salah satunya adalah sarana dan prasarana. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarana juga baik. Selain faktor peserta didik, pegawai/tenaga teknis, dan dana, kualitas guru juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga kependidikan islam, terdapat fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat islam agar anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, dalam rangka meraih hidup sejahtera dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Maka, untuk mencapai tujuan itu, diperlukan sikap profesionalisme guru dalam mengajar.

Dalam dunia pendidikan, senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Sebagaimana bahwa guru itu menghadapi dua masalah sebagai berikut. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Berkaitan dalam pekerjaan meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya, dan ketepatan waktu (mampu menghargai waktu).

Full Day School : Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut Baharuddin (2009:239), mengatakan penerapan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* ini juga untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti yang disinggung di atas. Dalam sistem ini, diterapkan format game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengejar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar.

Definisi Konsepsional

Konsep adalah istilah yang mengungkapkan suatu abstraksi yang dibentuk dengan generalisasi dari hal-hal yang khusus atau kejadian yang diamati. Dalam penelitian ini penulis akan menguraikan definisi konsepsional yang menyangkut judul skripsi agar mempermudah dalam memahami maksud pembahasan ini. Adapun definisi konsepsional dari penelitian ini adalah :

1. Sikap Orang Tua: merupakan bentuk penilaian orang tuaberupa pengetahuan, perasaan, dan perilaku mereka terhadap suatu objek.
2. Full Day School: adalah sekolah seharian penuh yang diterapkan disebuah sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Sikap Orang Tua Terhadap Full Day School: dimana bentuk sikap orang tua terhadap penerapan full day school di sekolah yang mana anak mereka bersekolah di sekolah tersebut.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang dipakai oleh penulis adalah termasuk pendekatan deskriptif kualitatif yaitu terdapatnya sebuah upaya pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai sikap yang merupakan pendukung terhadap penerapan *full day school*. Kemudian menganalisa sikap tersebut untuk dicari peranannya terhadap komponen kognitif, afektif, dan konatif dari orang tua. *Full day school* yang sekiranya dapat dijadikan fokus perhatian bagi terbentuknya sikap orang tua.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi memudahkan penulis dalam pengolahan data dan kemudian menjadi kesimpulan. Penelitian ini akan difokuskan pada:

- a. Komponen kognitif (komponen pengetahuan)
Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen perasaan)
Komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku)
Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014:52) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Untuk mendapatkan data penulis menggunakan Data Primer dan Data Sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. *Field work research*,
2. *Dokumentasi*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman. Moleong dalam Iskandar (2013:224) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data bukan berlangsung secara linear tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif. Dalam teknik analisis data ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi data
3. Melaksanakan Display data
4. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap Penelitian

Pada kelanjutan penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang hendak dilakukan peneliti. Pertama, menentukan masalah penelitian dalam hal ini peneliti mengadakan study pendahuluan. Kedua, mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti memulai dengan sumber data yaitu buku-buku yang berkaitan dengan Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda. Ketiga, tahapan ini akan diakhiri dengan penggunaan metode observasi, interview, kuesioner dan dokumentasi. Keempat, menganalisis data dan menyajikannya dalam sebuah kesimpulan peneliti.

Hasil penelitian dan pembahasan

Gambaran Kondisi Orang Tua Siswa SMP Negeri 2 Samarinda

Dalam hal ini peneliti akan menuliskan garis besar dari kondisi masing-masing orang tua yang penulis wawancarai.

Kondisi Keluarga Ibu Yulianti Dyah. R (guru TK)

Yulianti Dyah. R adalah seorang ibu single parent yang tinggal di jalan kartini samarinda dan bekerja sebagai guru TK, bersama dengan kedua anak lakinya, Abang, yang berusia 13 tahun dan Ade yang berusia 10 tahun. Anak sulung ibu Yuli bersekolah Di SMP Negeri 2 Samarinda kelas VIII D, dan anak keduanya sekolah Di SD Negeri 018 Samarinda kelas V B. Kegiatan setiap harinya ibu Yuli pagi-pagi berangkat kesekolah bersama kedua anaknya. Dan pada saat jam pulang sekolah kurang lebih jam 13.00 ibu Yuli menjemput Ade disekolah dan pulang kerumah. Karena disekolah Abang sampai sore hari jadi biasanya dijemput setelah sholat Azhar. Begitu setiap harinya tanpa terkecuali memiliki halangan mereka pulang dijemput dengan gojek orderan dari ibu Yuli ataupun naik angkot.

Kondisi Keluarga Ibu Fitriyani Sari (ibu rumah tangga)

Ibu Fitriyani Sari adalah seorang ibu rumah tangga yang hidup bersama suami serta anak sulungnya. Ibu Fitri yang beralamat di jalan lambung mangkurat.

Suami ibu Fitri yang bernama bapak Supriadi bekerja sebagai karyawan swasta disalah satu kantor disamarinda. Anak sulungnya yang bernama Afrinta umur 13 tahun yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda kelas VIII B. Keseharian keluarga ibu Fitri setiap paginya ibu Fitri mengantar anaknya kesekolah, mengurus rumah dan keluarga sesekali Afrinta diantar oleh bapaknya kesekolah. Dan setelah jam sekolah selesai ibu Fitri menjemput Afrinta disekolah. Ibu Fitri juga memiliki kesibukan lain diluar rumah yaitu beliau memiliki teman-teman arisan yang biasanya diadakan dua pekan sekali. Biasanya waktu kumpul bersama teman-temannya itu pada sore hari sekitar jam 15.00 setiap akhir pekan.

Kondisi Keluarga Ibu Rismarianti (guru SD)

Ibu Rismarianti yang biasa dipanggil ibu Risma, beliau adalah salah seorang guru SD dikota samarinda yang tidak jauh dari tempat tinggalnya yaitu di jalan Griliya. Ibu Risma tinggal bersama dengan suami dan ketiga anaknya. Suami ibu Risma bapak Adi bekerja disebuah kantor jasa pengiriman barang. Anak Pertama ibu Risma yang bernama Fitri usia 19 tahun yang dimana sekarang lagi menjalankan pendidikan dibangku kuliah di Universitas 17 Agustus Samarinda. Hayadi umur 13 tahun adalah anak kedua ibu Risma yang mana Hayadi ini bersekolah di SMA Negeri 2 Samarinda kelas XI C. Dan anak yang terakhir bernama Nurmala umur 13 tahun sekarang bersekolah di SMP Negeri 2 Samarinda kelas VIII F. Setiap paginya ibu Risma mengantar Nurmala kesekolah dan Hayadi diantar bapaknya kesekolah, sedangkan Fitri yang kuliahnya terkadang malam hari diantar jemput oleh bapaknya. Setelah itu pada saat jam pulang sekolah Ibu Risma menjemput anaknya Hayadi dan setelah itu menjemput Nurmala.

Kondisi Keluarga Bapak Arif Padillah (karyawan swasta)

Bapak Arif Padillah yang biasa disapa bapak Arif dimana rumah bapak yang beralamat dijalan sentosa. Pekerjaan keseharian bapak yaitu sebagai karyawan swasta salah satu kantor disamarinda. Bapak Arif tinggal bersama istri dan ke dua anaknya yang bernama Nuraini umur 18 tahun dan Hamidah umur 13 tahun. Nuraini sekarang bersekolah di SMA Negeri 2 Samarinda kelas X D. Dan adiknya Hamidah bersekolah di SMP Negeri 2 Samarinda kelas VIIIC. Istri bapak Arif bekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki usaha kecil-kecilan dirumah. Setiap paginya kedua anaknya bapak Arif yang mengantarnya kesekolah terkadang juga anak mereka naik angkot.

Pembahasan

Berdasarkan definisi sikap dan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa sikap orang tua adalah bentuk rekasi perasaan dan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dalam diri orang tua yang merupakan hasil dari interaksi atau komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling beraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

Dalam fokus penelitian pada bab III telah di sebutkan bahwa pembahasan mengenai kajian yang dibahas mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (perilaku) yang berkaitan dengan penerapan *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda. Adapun dalam pengambilan data yang selengkapnya cara peneliti lakukan adalah melalui observasi, wawancara, arsip-arsip / dokumen serta panduan pertanyaan sebagai acuan.

Komponen Kognitif (komponen pengetahuan)

Komponen kognitif merupakan gambaran tentang cara seseorang dalam mempersepsi objek, peristiwa, atau situasi sebagai sasaran sikap. Komponen ini mewakili pikiran, keyakinan, atau ide seseorang tentang suatu objek. Dalam bentuk yang paling sederhana, komponen kognitif adalah kategori-kategori yang digunakan dalam berpikir.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan mengenai bagaimana sikap orang tua terhadap penerapan *full day school* disekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda, key informan yang telah dipilih sebanyak 3 orang dan 7 orang informan.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dimana beberapa pertanyaan yang diberikan untuk informan. Jawaban dari informan yaitu dimana para orang tua dapat mengetahui dengan baik tentang pengertian *full day school* secara umumnya yang dimana sumber informasi yang didapatpun mengenai *full day school* sangat beragam, para orang tuapun sangat antusias dengan adanya program baru ini yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, yang mana para orang tua sangat ingin tahu apa sebenarnya program *full day school*. Informan yang bernama Ibu Yulianti Dyah dari hasil wawancara dimana pengetahuan Ibu Yuli hanya sekedar mengetahui *full day school* itu apa secara umum dan pengetahuan tersendirinya akan tetapi tujuan dari *full day school* beliau tidak mengetahuinya sama sekali karna bingung, informasi yang didapatpun melalui rekan kerjanya saja sehingga beliau tidak terlalu paham akan *full day school* itu.

Jadi berdasarkan dari uraian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari orang tua siswa mengetahui pengertian *full day school* dan tujuannya diterapkan disekolah bahwasanya itu sangat penting mencari tahu lebih lanjut dan lebih mendalam lagi terkait *full day school* itu sendiri, yang dimana mereka mencari informasinya dari mana saja itu akan terlihat berbeda sikap orang tua lainnya, dalam hal lain juga timbulnya perasaan tersendiri dan memberikan motivasi bagi mereka sehingga mereka terbawa suasana atas apa yang telah diterapkan disekolah. Adanya berbagai macam perasaan orang tua sehingga pesan yang disampaikan oleh media dan sekolah untuk penerapan *full day school* disekolah sangat baik.

Komponen Afektif (komponen perasaan)

Komponen afektif adalah komponen yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Komponen afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan lain sebagainya.

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa dengan memberikan pertanyaan terkait komponen afektif. Jawaban yang disampaikan oleh para orang tua sangat beragam karna disetiap siswa berbeda-beda dalam hal yang didapat dengan adanya program yang baru diterapkan disekolah. Begitu juga sama halnya dengan orang tua mereka bagaimana perasaan yang dihasilkan dari adanya program baru ini. Informan yang pertama bernama Ibu Yuli menurut beliau banyak hal positif dan negatif yang dialami oleh anaknya dimana mereka pasti kelelahan dalam tambahan pelajaran dan aktivitas lainnya. Nilai positif yang didapat oleh anaknya yaitu dimana banyak penambahan nilai yang didapatnya dan sangat berpengaruh besar dalam belajarnya tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia, begitu juga dengan perubahan yang didapat setelah penerapan *full day school* cukup baik yang mana lebih rajin belajar dan sholatnya terjaga. Sangat berbeda jauh sebelum adanya penerapan *full day school* disekolah sebelumnya mereka memiliki banyak waktu untuk bermain,bersantai, dan lain sebagainya. Sholatnyapun harus selalu diawasi jika tidak mungkin sholatnya ditinggalkan.

Tanggapan yang mendukungpun diungkapkan oleh informan yang lain salah satunya bernama Bapak Arif Padillah yang mana penerapan *full day school* disekolah menurut bapak Arif ini sangat membantu sekali untuk perkembangan anak kedepannya tidak hanya itu dampak yang didapat anaknya selama ini sangat membantu banyak hal-hal yang didapatkan untuk meningkatkan wawasan anak. Nilai-nilai positif pun banyak yang didapat seperti memanfaatkan waktu yang ada dan lebih rajin tentunya, bahkan perubahan yang sangat baik didapat oleh anaknya dimana untuk bermain waktu itu sangat sedikit sekali.

Berdasarkan dari uraian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa setelah adanya penerapan *full day school* disekolah dimana anak para orang tua belajar dan menuntut ilmu tidak hanya memberikan manfaat yang baik dan positif terhadap kegiatan atau tambahan belajar disekolah, melainkan juga timbulnya perasaan tersendiri dan memberikan motivasi bagi mereka sehingga mereka terbawa suasana atas semua kegiatan yang bermanfaat bagi mereka. Adanya berbagai macam perasaan para orang tua sehingga pesan yang disampaikan dalam penerapan *full day school* ini dilaksanakan dapat diterima sesuai dengan apa yang sedang dirasakannya orang tua maupun pada anak mereka. Meski pada dasarnya semua hal yang baru itu memiliki nilai negatif juga.

Komponen Konatif (komponen perilaku)

Komponen konatif yaitu kepercayaan / pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat memengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya memengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu.

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa dengan memberikan pertanyaan terkait komponen konatif. Jawaban yang diberikan oleh informan dimana para orang tua dapat menerima dengan baik atas penerapan *full day school* disekolah, mengapa para orang tua sangat mendukung dengan adanya program baru ini karna anak mereka dapat belajar dengan baik disekolah dengan berbagai kesibukan yang ada dan untuk meningkatkan perkembangan anak dan tidak banyak membuang waktu.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang penulis gunakan sebagai pisau analisis penelitian yaitu teori perubahan sikap. Yang mana pada awalnya perilaku yang ditunjukkan atau yang diberikan orang tua terhadap penerapan *full day school* disekolah yaitu menolak dengan peraturan baru ini.

Karena banyak hal yang difikirkan oleh orang tua terhadap anak mereka karna waktu yang lama disekolah, membuat anak bosan, lelah, dan ditambah tugas sekolah. Akan tetapi seiring waktu yang berjalan setelah penerapan *full day school* dilaksanakan perilaku orang tua berubah menjadi sangat menerima dengan baik, karna banyak hal positif yang didapatkan disekolah dan menjadikan anak mereka lebih baik dari sebelumnya. Nilai positif seperti apa yang didapatkan oleh para siswa yaitu dari segi keagamaan mereka lebih rajin sholat dan terjaga, dan dari segi kerajinan belajarnya yang meningkat menjadi lebih sangat baik, waktu mereka pun terarah dengan baik, tidak terlalu banyak membuang waktu dengan hal-hal yang merugikan diri mereka sendiri, dan sangat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda sangat baik diterima oleh orang tua, meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal karna sesuatu hal yang akan membuat anak kelelahan disekolah dan berbagai macam kendala lainnya. Dimana penulis juga akan menyimpulkan dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan orang tua terhadap *full day school* sangat baik.
2. Perasaan orang tua pun mengenai penerapan *full day school* ini dimana orang tua sangat senang karna banyak dampak positif yang didapat dan perubahan yang sangat baik untuk anak mereka.
3. Meski pada dasarnya perilaku awal yang timbul orang tua sempat menolak *full day school* diterapkan, akan tetapi setelah seiring waktu berjalan *full day school* diterapkan disekolah perilaku para orang tua berubah menjadi menerima *full day school* dengan baik.

Hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan untuk senantiasa meningkatkan pengembangan kurikulum sistem *full*

day school, sehingga lembaga pendidikan semakin terlihat esensi dan eksistensinya.

Saran

Dalam penerapan *full day school* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda dijalankan sesuai dengan surat edaran yang diberikan oleh Dinas Pendidikan untuk sekolah dan di edarkan lagi atau membuat pertemuan dengan semua orang tua atau wali murid mengenai penerapan baru yang diterapkan disekolah. Namun agar penerapan *full day school* disekolah menjadi program yang lebih bermutu lagi, sesuai dengan komponen pembentukan sikap maka hal yang dapat penulis berikan saran adalah sebagai berikut:

Dengan adanya penerapan *full day school* disekolah diharapkan untuk para guru tidak memberikan beban pekerjaan rumah lagi kepada para siswanya agar mereka tidak terlalu kelelahan dan menguras tenaga dan otak mereka untuk melakukan aktivitas lanjutan dirumah, sebaiknya tugas dapat diselesaikan bersama disekolah. Untuk kedepannya lagi pihak sekolah dan guru memberikan fasilitas yang lebih baik lagi dalam menunjang belajar mengajar disekolah sehingga siswa merasa nyaman dan tidak memberikan efek yang membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu.2007.*Psikologi sosial*.Jakarta:Rineka Cipta
- Baharuddin.2009.*Pendidikan & Psikologi Perkembangan*.Cet I: Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Basrowi.2005.*Pengantar Sosiologi Bogor*:Ghalia Indonesia.
- Bugin Burhan.2008.*Sosiologi Komunikasi*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Faisal, Sanapiah.2001.*Format-Format Penelitian Sosial*.Jakarta:PT Raja Garfindo Persada.
- Hamalik Oemar.1994.*Media Pendidikan*.Cet.ke-7:Bandung.Citra Aditya Bakti.
- Hanurawan Fattah.2012.*Psikologi Sosial Suatu Pengantar*.Bandung:PT Remaja Rosda karya.
- L.Anne Peplau, Jonathan L. Freedman, David O. Sears.1985.*Sosial Psikologi fifth Edition*.Ciracas Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Marimba, Ahmad D.1987.*Pengantar Filsafat Pendidikan*.Bandung:PT Al-Ma'arif
- Meleong, Lexy J.2000.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosda karya.
- Morrisan.2010.Manajemen Public Relations: *Strategi Menjadi Humas Profesional*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Saldana, Huberman, and Miles.2014.*Qualitative Research Australia*: Queensland.
- Shadily Hasan, Echols M. John.2003.*Kamus Inggris Indonesia*.Jakarta:PT Gramedia.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Administrasi*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Walgito, Bimo.2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*.Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sumber Internet:

[Http://duniakepo.com/pengertian-full-day-school menurut/mendikbud muhajir efendy](http://duniakepo.com/pengertian-full-day-school-menurut-mendikbud-muhajir-efendy). (diakses pada tanga 11 Juli 2017)

[Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang_tua](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang_tua). (diakses pada tangga 12 Agustus 2017)

[Https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_2_Samarinda](https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_2_Samarinda). (diakses pada tanggal 13 Oktober 2017)